

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMK N.1
LINTONGNIHUTA KELAS X

Eni Monaliska Sihombing, STr.Keb, M.Kes
Akademi Kebidanan Sehati
Enisihombing75@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Lintongnihuta kelas X

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan tehnik *total sampling*.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pernikahan dini sebanyak 17 responden (56,7%) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang bersikap positif sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 2 orang (6,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini sebanyak 13 orang (43,3 %) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang bersikap positif sebanyak 3 orang (10,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 10(33,3) orang. dan dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value = 0.000* dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ($p < 0.05$) yaitu terdapat hubungan antara variable yang diteliti.

Kesimpulan : Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Lintongnihuta dengan uji statistik *chi square* nilai *P value 0.000* yang menunjukkan ada hubungan yang erat antara variabel yang diteliti

Kata Kunci : Pengetahuan Remaja , Sikap Remaja Dan Pernikahan Dini

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH THE ATTITUDES OF TEENAGERS ABOUT
EARLY MARRIAGE AT SMK N.1 LINTONGNIHUTA CLASS X**

*Eni Monaliska Sihombing, STr.Keb, M.Kes
Akademi Kebidanan Sehati
Enisihombing75@gmail.com*

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO) in 2017, as many as 14.2 million girls annually will marry at a young age. In South Asia, nearly half of women are young and in Africa more than a third of young women are married by age 18.

Purpose: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women about early marriage at SMK N.1 Lintongnihuta class X.

Methods: This study uses a descriptive analytical method with an approach Cross Sectional. The population in this study was 30 people. The sample in this study were 30 people with total sampling technique.

Results: Based on the research results of 30 respondents who had bad knowledge about early marriage as many as 17 respondents (56.7%) where the attitudes of adolescents about early marriage who were positive were 15 people (50.0%) and those who were negative were as many as 15 people. 2 people (6.7%) while the respondents who had good knowledge about early marriage were 13 people (43.3%) where the attitudes of adolescents about early marriage who were positive were 3 people (10.0%) and those who were negative were 10 (33.3) people, and analyzed statistical tests with the chi-square test method, the obtained p value = 0.000 where p count is smaller than p table ($p < 0.05$), that is, there is a relationship between the variables studied.

Conclusion: In this study it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of young women about early marriage at SMK N.1 Lintongnihuta with the chi square statistical test with a P value of 0.000 which indicates a close relationship between the variables studied

Keywords: Adolescent Knowledge, Youth Attitudes and Early Marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan pada usia dini masih banyak dijumpai di Negara berkembang salah satunya Indonesia. Masyarakat sebagian besar belum menyadari bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. Pernikahan usia dini memiliki dampak pada kesehatan, karena pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu pada saat melahirkan maupun kematian bayi yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan anak. Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2015, umur perkawinan pertama wanita di Indonesia rata-rata 13,40% pada umur 10-15 tahun, 33,41% pada umur 16 – 18 tahun, 41,33% pada usia 19 – 24 tahun, dan 11,86% pada usia di atas 25 tahun. Di daerah Istimewa Yogyakarta, misalnya, 18,78% pada umur 10-15 tahun, 36,54% pada umur 16 – 18 tahun, 35,57% pada usia 19 – 24 tahun, dan 9,12% pada usia di atas 25 tahun. Sedangkan di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (2010), terdapat usia pernikahan 31,35% pada usia 17-20 tahun, 37,29% pada usia 21-25 tahun, 25,08% pada usia 26-34 tahun, dan 6,27% pada usia di atas 35 tahun (Amelia, 2015).

Tingginya proporsi pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orang tua yang menikah di usia muda menjadikan orang tua sebagai sosok yang penelantar. Sedangkan orang tua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan.

Penelitian Aryal (2016) menyatakan pada wanita yang tidak berpendidikan diketahui median pertama menikah sebesar 16 dan 17 tahun

dengan *p value* <0,01 dan pada wanita yang berpendidikan sebesar 19 dan 21 tahun dengan *p value* <0,01. Begitu juga berdasarkan pendidikan ayah diketahui wanita dengan ayah yang berpendidikan rendah median pertama kali menikah berusia 17,9 tahun, pada ayah yang berpendidikan menengah 17,7 tahun, ayah yang berpendidikan menengah tinggi 17,7 tahun dengan *p value* <0,01. Pekerjaan ayah juga memiliki keputusan yang besar untuk menikahkan anaknya, ayah yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai pemerintahan menunda untuk menikahkan anaknya pada usia muda.

Hasil Pendataan Bidan Desa tahun 2019, Pernikahan Dini terjadi di Lintongnihuta dalam kurun 1 tahun adalah 50 pernikahan. Dari data di atas ditemukan data bahwa pernikahan dibawah umur interval 14- 19 tahun yaitu sebanyak 30 kasus, dan 20 kasus lagi diatas 20 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti melakukan survey awal di SMK Negeri 1 Lintongnihuta. Dari 20 remaja putri yang berada di SMK N.1 Lintongnihuta 6 orang mengatakan mengerti mengenai pernikahan dini tetapi belum mengerti terhadap risikonya, 4 orang mengatakan mengerti mengenai pernikahan dini dan sudah mengerti mengenai faktor penyebab pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini, dan 10 orang tidak mengerti baik mengenai pernikahan dini dan risikonya terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, dari 20 orang yang dilakukan wawancara tersebut terdapat 16 remaja bersikap positif dengan pernikahan dini dan 4 bersikap negative dengan pernikahan dini. Dari 16 orang yang bersikap positif terhadap pernikahan dini, mereka beranggapan bahwasannya dengan melakukan pernikahan pada usia muda dapat membantu meringankan perekonomian keluarga dan tidak akan dianggap sebagai perawan tua. Disamping itu, 4 orang yang bersikap negatif terhadap pernikahan dini beranggapan bahwa dengan melakukan pernikahan usia dini akan membuka

peluang untuk meningkatkan angka kematian Ibu dan Anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pernikahan usia dini yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun memiliki dampak terhadap status kesehatan ibu dan anak, serta sosial ekonomi keluarga mudayang akan muncul. Tingginya angka pernikahan usia dini yang terjadi di Puskesmas Silangit maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Lintongnihuta kelas X tahun 2021”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *deskriptif analitik* merupakan suatu penelitian yang untuk mencari bagaimana hubungan antara variabel yang diteliti pada saat pemeriksaan dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama. (Notoadmodjo, 2015)

Populasi dari penelitian ini adalah 30

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan remaja putri di SMK N1. Lintongnihuta Kelas X tahun 2021

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	13	43,3
2	Tidak baik	17	56,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden mayoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu pengetahuan tidak baik sebanyak 17 orang (56,7%), dan minoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,3%)

Berdasarkan 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden mayoritas sikap remaja tentang pernikahan dini yaitu sikap Positif sebanyak 18 orang (60,0%), dan minoritas sikap remaja tentang pernikahan dini yaitu Sikap negatif sebanyak 12 orang (40,%).

Remaja di SMK N.1 Lintongnihuta Kelas X Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Putri SMK N.1 Lintongnihuta Kelas X sebanyak 30 orang dengan menggunakan tehnik sampel *Total Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan Remaja putri tentang pernikahan dini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri tentang Pernikahan dini. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan, faktor-faktor yang mempengaruhi antar variabel yang diteliti dengan uji *chi-square*, dalam uji ini ditentukan tingkat kepercayaan 95 % dengan nilai $(\alpha) = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, Distribusi frekuensi yang diteliti meliputi Pengetahuan remaja, dengan sikap remaja tentang pernikahan dini dengan jumlah respon sebanyak 30 orang.

Analisis

Univariat

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap remaja tentang pernikahan dini di Desa Lintongnihuta Kelas X tahun 2021

- 1 Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pernikahan dini sebanyak 22 responden (56,7%) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang bersikap positif sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 2 orang (6,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini sebanyak 14 orang (43,3 %) dimana sikap remaja tentang

pernikahan dini yang bersikap positif sebanyak 3 orang (10,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 10(33,3) orang. Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Sikap remaja Putri tentang pernikahan dini di SMKN.1 Lintongnihutakelas X tahun 2021 ,dengan nilai PR sebesar 25.000 dan $OR = 3.522-177.477$. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tidak baik kemungkinan 25 kali akan bersikap positif tentang pernikahan dini.Hasil penelitian Verni (2018) tentang Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di SMAN 1 kulisusu Kabupaten Buton Utara provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 di dapat hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan padapernikahan dini di SMAN 1 Kulisusu Buton Utara Provinsi SulawesiTenggara Tahun 2018 menunjukan 34 responden (34%)berpengetahuan baik, 8 responden (17%) berpengetahuan cukup,dan 5 responden (11%) berpengetahuan kurang. Sikap remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dinidi SMAN 1 Kulisusu Buton Utara Provinsi Sulawesi TenggaraTahun 2018 menunjukan 66% (31 responden) memiliki sikap positive dan 34% (16 responden) memiliki sikap negatif.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Lintongnihutadengan uji statistik *chi square* nilai *P value*0.000 yang

menunjukkan ada hubungan yang erat antara variabel yang diteliti.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan agar pihak sekolah memberikan bimbingan dan melakukan seminar kepada siswi perihal dampak buruk dari seks bebas yang berujung pernikahan dini

2. Bagi Remaja Putri

Diharapkan siswi agar dapat aktif dalam memperoleh informasi dari saling membagi informasi tentang bahaya resiko kehamilan pada pernikahan dini tidak aman terhadap organ reproduksi dan segala dampak negatif yang ditimbulkan akibat pernikahan dini

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mencari hubungan atau kolerasi ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko kehamilan pada pernikahan dini pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agtikasari Nurhayati,2015. *Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2Banguntapan Bantul Tahun 2015*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, (Diakses pada tanggal 25 januaei 2021)
2. Alimul. 2015. *Metode Penelitian Kkebidanan Tehnik Analisis Data*.Salemba Medika.Jakarta
3. Amalia, 2016, *Hubungan Usia Menikah Dengan Persalinan Bermasalah*
4. Arikunto. 2015, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinace Cipta.Jakarta.
5. BKKBN 2015 *Survei Demografi danKesehatan Indonesia 2015*. Jakarta:
6. BKKBN. 2015. *Perkawinan Muda di Kalangan Perempuan*. Jurnal. Usu.ac.id/index.php/ws/article/download

- /117. (Diakses pada tanggal 14 Januari 2021)
7. BKKBN. 2016. *Dampak Pernikahan Dini Pada Proses Persalinan*. Medan. BKKBN provinsi Sumatra Utara.
 8. BNN. 2015. *Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak*. Jakarta.
 9. BPS. 2015. *Medan Dalam Angka 2015*. BPS Sumatra Utara.
 10. Ilda Khoirunnisa, *Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas VIII di SMA 3 Wonosari Tahun 2015*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, 2015
 11. Notoatmadjo. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta. Jakarta.
 12. Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Semarang
 13. Rafidah, dkk. 2018. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah *Jurnal Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No.2.